

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Menurut Agustin (2015, hlm 2) Pendidikan dapat di percaya sebagai sebuah kekuatan untuk membangun suatu bangsa dan negara, selain pendidikan merupakan sarana untuk memperkuat jati diri bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dari semua aspek pendidikan. Salah satu perubahan aspek dalam Pendidikan diantaranya adalah kurikulum.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Salah satu Pendidikan yang dikenal di masyarakat adalah melalui sekolah yang menyelenggarakan bentuk Pendidikan berupa pembelajaran baik secara kelas maupun non-kelas. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga penting memperhatikan proses dalam pembelajaran agar interaksi dalam pembelajaran bersifat aktif dan mampu menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan arahan PP No. 10 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan pun memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan. Keterampilan yang diperlukan adalah dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan sebuah Lembaga pendidikan sering dihadapkan pada masalah sistem pembelajaran mulai dari persiapan, sarana dan prasarana, materi yang akan diajarkan, tujuan bahkan pada persiapan proses dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok peran dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi peserta didik agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang atau masa yang akan datang. Salah satu faktor yang membentuk adalah bagaimana proses belajar dan mengajar yang diharapkan bagi siswa, dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Zahroul (2014, hlm 1) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) berkewajiban menembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial

yang terjadi di masyarakat, peserta didik yang memiliki sikap dan mental yang positif terhadap apa yang sedang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa orang lain atau masyarakat sehingga menjadi warga negara yang baik.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antara umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humaniora (aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya) Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi perkembangan yang terus menerus tersebut diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah. Melalui pendidikan IPS peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Guru IPS di SD perlu memiliki wawasan tujuan dan arah yang hendaknya dipertimbangkan ketika mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan kajian di lapangan oleh (Somantri, 2001. hlm.260) menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS sangat “menjemukan” karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik dan menurut (Al Muhctar, 2006. hlm.76) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum mampu memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa, karena guru bisa memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu menggunakan kemampuan kognitif atau keterampilan intelektualnya untuk berbuat sesuatu atau mengalami dengan potensi dirinya.

Sehingga pembelajaran IPS di SD lebih mengutamakan mendidik peserta didik menjadi seseorang yang mampu menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya sesuai tingkat dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada.

Sekolah dan Pendidikan, merupakan kegiatan yang dilakukan siswa disekolah untuk menggali berbagai macam ilmu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit langka yang disebabkan oleh virus yang Bernama *corona* atau yang lebih dikenal dengan (*Corona Virus diseases-19*), yang mulai mewabah pada tanggal 13 Desember 2019 di kota Wuhan, China dan virus tersebut menyebar hingga ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Hingga di Indonesia menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). Saat pandemik berlangsung di indonesia berdampak kepada berbagai kegiatan kehidupan salah satunya sangat berdampak kepada pendidikan. Sehingga pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang sebelumnya di sekolah menjadi di rumah. Saat pembelajaran dirubah dalam prosesnya banyak sekali orang yang mengalami *culture shock*, termasuk diantaranya kepada orang-orang yang berkegiatan di dalam proses Pendidikan atau pembelajaran.

Kini aktivitas pembelajaran saat pandemi terjadi di laksanakan di rumah atau di daringkan (*online*), menurut Riyana (dalam Putriana, dkk, 2020. hlm.863) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media internet dan menggunakan alat bantu berupa alat teknologi seperti *handphone*, komputer dan laptop yang menggunakan Data Seluler. Saat sedang berjalannya pembelajaran daring (*online*) setiap individu yang terlibat harus mempunyai dan harus menguasai minimal satu alat penunjang dalam pembelajaran, dan gurupun tidak bisa mengajar anak secara tatap muka dan gurupun tidak bisa memberikan bimbingan secara total seperti saat pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga pembelajaran daring ini berdampak kepada keterampilan sosial siswa (berinteraksi dan cara bersosialisasi siswa). Tujuan dari pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) ini adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang Pendidikan yang

dilakukan jarak jauh. Ketika adanya *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara daring agar pembelajaran tetap berjalan dan terlaksana kepada siswa. Setelah wabah *Covid-19* membaik mendorong Kembali untuk pemerintah Kembali menerapkan Pendidikan Kembali beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan sebutan *New Normal*. Peralihan sistem pembelajaran yang kembali normal tidaklah mudah untuk dilaksanakan, apalagi dalam lingkup pendidikan Sekolah Dasar dimana peserta didik yang ada di dalamnya merupakan anak-anak usia yang bisa dibilang belum matang secara pemahaman.

Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai bekal dalam bekerjasama, berkomunikasi. kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat begitu pula dengan banyak orang yang menggantungkan hidup melalui kelompok. Sesuai dengan fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dimana setiap manusia saling berhubungan dengan satu sama lain, serta tidak dapat melepaskan jati diri dari hidup bersama (*Liturgis*). Selain mempunyai sikap bertanggung jawab manusia juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat. Adanya interaksi dengan orang lain yang akan membuat orang tersebut akan mempunyai tekanan emosional yang tinggi.

Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin (dalam Nugraini, 2015. hlm.189) tersebut menunjukkan dalam hal ini keterampilan sosial ditampilkan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain yang dalam bentuknya berupa keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu individu dengan yang lainnya, saling bertukar respon lisan, pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat dan siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah perilaku-perilaku yang dipelajari dan digunakan individu dalam situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguatan dari lingkungannya.

Dengan demikian, keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Kurikulum bagi anak usia dini perlu dirancang untuk mendorong keterampilan sosial anak dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam penemuan di lapangan di salah satu Sekolah Muhammadiyah 08 Bandung. Menurut guru yang mengajar di kelas V adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa kelas V pada Pembelajaran IPS pasca Pandemi yaitu sopan santun, tutur kata, anak lebih berani (Ketika berkomunikasi dengan Orang tua, Guru, Teman) ketika pasca pandemi ini berbeda ketika anak berkomunikasi sebelum terjadinya wabah *Covid-19*. Ketika pembelajaran pasca pandemi ini tidak semua sekolah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena ketika wabah *Covid-19* ini mulai mengganggu stabilitas sektor pendidikan, pembelajaran melalui jarak jauh atau pembelajaran daringpun mulai diterapkan terhadap instansi-instansi pendidikan, akan tetapi tidak semua siswa mengikuti dan tidak semua siswa memiliki sarana-prasana untuk mengikuti pembelajaran. Setelah pasca pandemi ini siswa dibiasakan untuk bersekolah seperti biasa dimana siswa harus bertemu dengan teman-teman sebaya dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa kembali.

Dengan pemaparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V Di Sekolah Dasar Pasca Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 8 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah yang dijabarkan kedalam pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan rerata nilai antara kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, dan guru dapat mengatasi kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran .

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baru pembelajaran daring tentang pembelajaran ips materi tentang berinteraksi sosial.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan evaluasi dan informasi bagi sekolah tentang pengaruh pembelajaran daring bagi siswa, agar sekolah dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran daring.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial kelas V penelitian ini akan dijadikan bekal Ketika peneliti terjun ke dalam dunia Pendidikan.

5. Bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial kelas V di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini diorganisasikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab I merupakan bagian penting yang berisi landasan pemikiran mendasar peneliti dalam memulai topik penelitian dan pengembangan bab berikutnya.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II kajian pustaka terdiri dari kumpulan teori yang berasal dari berbagai sumber yang digunakan sebagai peninjau topik penelitian. Bab II merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya yang berfungsi untuk memberikan tinjauan dari berbagai perspektif ahli maupun tinjauan dari penelitian sejenisnya terkait pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan sosial.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III metode penelitian terdiri dari penjabaran metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pada bagian ini memuat objek penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas dan reliabilitas.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab IV memaparkan temuan dari hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Paparan bab ini memuat jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini menguraikan makna hasil analisis penelitian dan menyampaikan hal-hal penting yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian